



## ANALISIS SIKAP POSITIF ASI EKSKLUSIF TERHADAP TINGKAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BOJONGJURUH LEBAK-BANTEN

Lili Farlikhatun<sup>1</sup>, Dewi Hasanah<sup>2</sup>

STIKes Abdi Nusantara Jakarta

[lilifarlikhatun@gmail.com](mailto:lilifarlikhatun@gmail.com), [dewihasanah161290@gmail.com](mailto:dewihasanah161290@gmail.com)

### Abstrak

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, dengan salah satu faktor penentunya adalah sikap ibu terhadap menyusui. Sikap positif terhadap ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi, keyakinan, dan konsistensi ibu dalam memberikan ASI secara optimal, sehingga berkontribusi pada keberhasilan praktik ASI eksklusif. Tujuan untuk Mengetahui Sikap Positif ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025 Metode total reponden dalam penelitian ini adalah 30 responden terhitung berdasarkan data ibu ibu menyusui yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 responden kelompok ibu menyusui memiliki sikap positif. Dan 15 responden kelompok ibu yang menyusui memiliki sikap negative dengan cara *puposif sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, menggunakan uji beda independent sample t tes jika berdistribusi normal dan jika tidak berdistribusi nomrla gunakan uji mann- whitney statistik SPSS versi 25 Hasil dari uji beda mann- whitney di simpulkan ada perbedaan Rata- Rata Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Ibu Menyusui dengan nilai Asymp. Sig (2 – Talled) 0,000 sehingga dapat di simpulkan Ada nya Pengaruh Sikap Positif ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025 Kesimpulan dan saran bagi praktisi kesehatan, terutama bidan dan tenaga promosi kesehatan, Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Bojongjuruh dalam menilai efektivitas program promosi ASI Eksklusif. Hasil penelitian juga dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi edukasi dan intervensi berbasis perilaku, seperti konseling laktasi dan kelas ibu menyusui yang lebih menekankan pada pembentukan sikap positif terhadap ASI Eksklusif

**Kata Kunci** : Sikap Positif ASI Eksklusif, Tingkat Pemberian ASI Eksklusif

### Abstract

*Exclusive breastfeeding for six months remains a public health challenge, with one of the determining factors being the mother's attitude toward breastfeeding. A positive attitude toward exclusive breastfeeding can increase the mother's motivation, confidence, and consistency in optimally breastfeeding, thus contributing to the success of exclusive breastfeeding practices. Objective to determine the positive attitude toward exclusive breastfeeding towards the level of exclusive breastfeeding at the Bojongjuruh Lebak Banten Community Health Center in 2025. Method the total number of respondents in this study was 30, calculated based on data from breastfeeding mothers. They were divided into two groups: 15 respondents from the breastfeeding group had a positive attitude and 15 respondents from the breastfeeding group had a negative attitude, using purposive sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, using the independent sample t-test if the distribution was normal and the Mann-Whitney test (SPSS version 25) if not. Results the Mann-Whitney test concluded that there was a difference in the average level of exclusive breastfeeding in the intervention and control groups among breastfeeding mothers, with a value of Asymp. Sig (2 - Talled) 0.000, so it can be concluded that there is an influence of positive attitudes towards exclusive breastfeeding on the level of exclusive breastfeeding at the Bojongjuruh Community Health Center, Lebak, Banten in 2025. Conclusions and recommendations for health practitioners, especially midwives and health promotion workers, this study can serve as evaluation material for health workers at the Bojongjuruh Community Health Center in assessing the effectiveness of the exclusive breastfeeding promotion program. The results can also serve as a basis for developing educational strategies and behavior-based interventions, such as lactation counseling and breastfeeding classes that emphasize the formation of positive attitudes towards exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Positive Attitudes towards Exclusive Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding Level*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap, seimbang, dan mudah diserap oleh sistem pencernaan bayi. ASI juga mengandung antibodi yang mampu meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit infeksi, sehingga pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan menjadi faktor penting dalam tumbuh kembang optimal bayi (Kemenkes RI, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pemberian ASI secara eksklusif direkomendasikan sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih (WHO, 2021).

Di Indonesia, kebijakan pemberian ASI Eksklusif telah diatur melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Namun, meskipun regulasi telah ditetapkan dan berbagai program promosi ASI telah digalakkan, angka cakupan ASI Eksklusif di berbagai daerah masih belum mencapai target nasional (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), cakupan ASI Eksklusif nasional baru mencapai 72,24%, sedangkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah minimal 80%.

Provinsi Banten termasuk wilayah yang masih memiliki tantangan dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Banten (Dinkes Banten, 2023), cakupan pemberian ASI Eksklusif mencapai 68,7%, angka ini menunjukkan masih adanya kesenjangan terhadap target nasional.

Di Kabupaten Lebak sendiri, capaian ASI Eksklusif tahun 2023 tercatat sebesar 66,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2024), yang berarti masih terdapat ibu menyusui yang belum memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sesuai anjuran.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah sikap positif ibu terhadap ASI Eksklusif. Sikap merupakan bentuk reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Ibu dengan sikap positif akan lebih bersemangat untuk menyusui secara eksklusif, sementara ibu dengan sikap negatif cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kendala seperti produksi ASI

menurun atau pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. (Azwar, 2020).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, sikap positif terhadap praktik menyusui, dukungan suami dan keluarga, peran tenaga kesehatan, kondisi pekerjaan ibu, serta faktor sosial budaya yang memengaruhi kepercayaan dan praktik menyusui di masyarakat. Faktor fisiologis seperti kesehatan ibu dan bayi, serta paparan promosi susu formula juga turut memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif dan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih tinggi untuk berhasil memberikan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Fitriani dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap positif ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan praktik pemberian ASI. Ibu yang memiliki sikap positif berpeluang 2,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan ibu, dan pengetahuan juga turut memengaruhi, namun sikap ibu tetap menjadi faktor penentu utama.

Puskesmas Bojongjuruh sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lebak memiliki peran penting dalam promosi dan edukasi ASI Eksklusif. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Bojongjuruh (2024), cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja masih berada di bawah target, yakni sebesar 64%. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kendala dalam perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam membentuk sikap positif ibu terhadap ASI Eksklusif.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target yang direkomendasikan. Petugas puskesmas menyebutkan beberapa hambatan, yaitu kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, pengaruh budaya pemberian makanan tambahan sejak dini, serta dukungan keluarga yang belum optimal. Kondisi ini menegaskan perlunya analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara sikap positif terhadap ASI eksklusif dengan tingkat pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut

Dengan demikian, penting dilakukan penelitian mengenai analisis sikap positif terhadap

tingkat pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bojongjuruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara sikap positif ibu menyusui dan tingkat keberhasilan ASI Eksklusif, sehingga dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan berbasis perilaku.

Penelitian ini dilakukan karena cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut masih belum optimal meskipun sebagian ibu memiliki sikap positif, sehingga diperlukan bukti ilmiah untuk mengetahui sejauh mana sikap tersebut benar-benar memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Temuan penelitian diharapkan membantu mengidentifikasi faktor utama yang menghambat keberhasilan ASI eksklusif dan mendukung pengembangan intervensi yang lebih tepat sasaran

**METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis sikap positif asi eksklusif terhadap tingkat pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy eksperimen* dengan kelompok sikap positif dan sikap negative. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap positif, variabel dependennya adalah tingkat pemberian ASI Eksklusif. Total responden dalam penelitian ini adalah 30 responden terhitung berdasarkan data ibu ibu menyusui yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 responden kelompok ibu menyusui memiliki sikap positif. Dan 15 responden kelompok ibu yang menyusui memiliki sikap negative dengan cara *puposif sampling*. Penelitian ini dilakukan karena cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut masih belum optimal meskipun sebagian ibu memiliki sikap positif, sehingga diperlukan bukti ilmiah untuk mengetahui sejauh mana sikap tersebut benar-benar memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Temuan penelitian diharapkan membantu mengidentifikasi faktor utama yang menghambat keberhasilan ASI eksklusif dan mendukung pengembangan intervensi yang lebih tepat sasaran Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, menggunakan uji beda independent sample t tes jika berdistribusi normal dan jika tidak berdistribusi nomrla gunakan uji mann- whitney statistik SPSS versi 25.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisa Data Univariat**

1. Distribusi Frekuensi Sikap Positif (Kelompok Intervensi) Berdasarkan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif, Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Positif (Kelompok Intervensi) Berdasarkan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif, Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif N= 30

Kelompok Intervensi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif</b>		
Baik	17	56,7
Cukup	8	26,7
Kurang	5	16,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Sering (setiap 2 jam atau 8x sehari)	18	60
Jarang (lebih 2 jam dan kurang 8x perhari)	12	40
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui distrubusi frekuensi pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada kelompok intervensi ( sikap positif terhadap ASI Eksklusif) didapatkan mayoritas baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan frekuensi pemberian ASI Eksklusif di dapatkan sering (setiap 2 jam atau 8x sehari) sebanyak 18 orang (60%)

2. Distribusi Frekuensi Sikap Negatif (Kelompok Kontrol) Berdasarkan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif, Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025

Tabel 2. istribusi Frekuensi Sikap Positif Berdasarkan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif, Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif N= 30

Kelompok Kontrol	Jumlah (n)	Prosentase (%)
<b>Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif</b>		
Baik	9	30
Cukup	8	26,7
Kurang	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Sering (setiap 2 jam atau 8x sehari)	8	20
Jarang (lebih 2 jam dan kurang 8x perhari)	22	80
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada kelompok kontrol ( sikap negative terhadap ASI Eksklusif) didapatkan mayoritas kurang sebanyak 13 orang (43,3%) dan frekuensi pemberian ASI Eksklusif di dapatkan jarang (lebih 2 jam dan kurang 8x perhari sebanyak 8 orang (20%)

3. Rata- Rata Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Ibu Menyusui Di Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025

Tabel 3. Rata- Rata Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Ibu Menyusui

N= 60

Tingkat Pemberian ASI Eksklusif	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Kelompok Intervensi	30	7,07	1,818	4	9
Kelompok Kontrol	30	3,77	3,002	2	10

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif pada kelompok intervensi (sikap positif) di dapatkan rata-rata frekuensi pemberian ASI Eksklusif yaitu 7,07, standar deviasi 1,818 score minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 9 kali sehari, sedangkan kelompok kontrol di dapatkan rata-rata frekuensi pemberian ASI Eksklusif yaitu 3,77, standar deviasi 3,002 score minimal 2 kali dalam sehari dan maksimal 10 kali sehari

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov - smirnov			Shapiro - wilk		
	statistik	df	sig.	statistik	df	sig.
Kelompok Intervensi	.296	30	.000	.796	30	.000
Kelompok Kontrol	.455	30	.000	.590	30	.000

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0,000 (perlakuan) dan 0,000 (Kontrol). Karena nilai p-value dari uji Shapiro-Wilk < 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametrik* yaitu uji mann-whitney, untuk mengambil kesimpulan dari uji hipotesis.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Sikap Positif ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Di

Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun

Kelompok	N	Z	Mean	Asymp. Sig (2 - Tailed)
Kelompok intervensi	30		7,07	
Kelompok Kontrol	30	-3,694	3,77	0,000

2025

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa pada tingkat pemberian ASI Eksklusif kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan nilai Z yaitu -3,694 yang artinya rata- rata frekuensi pemberian ASI antara kelompok intervensi ( sikap positif) dan kelompok kontrol (sikap negative) memiliki perbedaan selisih rata- rata dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dari uji beda mann- whitney di simpulkan ada perbedaan Rata- Rata Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Ibu Menyusui dengan nilai Asymp. Sig (2 – Tailed) 0,000 sehingga dapat di simpulkan Pengaruh Sikap Positif ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025

Pembahasan

Hasil uji beda Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata tingkat pemberian ASI eksklusif antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa sikap positif terhadap ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025. Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang bermakna.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu perilaku merupakan determinan utama terbentuknya niat, dan niat menjadi prediktor langsung dari perilaku aktual. Ibu yang memiliki evaluasi positif terhadap ASI eksklusif— baik dari segi manfaat kesehatan bayi maupun kedekatan emosional—akan memiliki niat yang lebih kuat untuk melaksanakan praktik tersebut secara konsisten. Dengan demikian, perubahan sikap yang terjadi pada kelompok intervensi secara logis akan berdampak pada peningkatan praktik ASI eksklusif.

Menuurt Sabriana, R., et al (2022) menegaskan bahwa faktor psikososial seperti sikap, persepsi, dan keyakinan ibu sangat memengaruhi keberhasilan menyusui. Sikap positif

terbentuk melalui pemahaman yang benar tentang manfaat ASI, pengalaman menyusui, serta dukungan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang bertujuan membentuk sikap positif memiliki landasan teoritis yang kuat dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prahesti, R., (2018) yang menyatakan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap menyusui memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sikap negatif. Studi tersebut menegaskan bahwa sikap merupakan faktor determinan yang konsisten di berbagai konteks sosial dan budaya.

Teori sejalan Roesli, U. (2023) juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan konseling mampu meningkatkan sikap positif ibu dan berdampak pada peningkatan angka ASI eksklusif. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini, di mana kelompok intervensi menunjukkan rata-rata tingkat pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Artinya, perubahan sikap melalui pendekatan edukatif terbukti efektif dalam praktik.

Secara logis, sikap positif berfungsi sebagai motivator internal yang memperkuat komitmen ibu dalam menghadapi berbagai hambatan menyusui, seperti mitos pemberian makanan tambahan dini atau kekhawatiran produksi ASI tidak cukup. Ibu dengan sikap positif cenderung lebih percaya diri dan memiliki ketahanan psikologis yang lebih baik dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif.

Hasil penelitian saat ini di temukan kelompok sikap positif masih di temukan pemberian frekuensi yang tidak sesuai standar, menurut pandangan peneliti Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap positif merupakan faktor penting, keberhasilan ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan suami, keluarga, serta kebijakan tempat kerja bagi ibu menyusui. Dalam konteks penelitian ini, kemungkinan terdapat faktor pendukung lain yang turut memperkuat efek intervensi pada kelompok perlakuan.

Berdasarkan perbandingan dengan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sikap positif terhadap ASI eksklusif merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemberian ASI eksklusif. Intervensi yang berhasil membentuk atau memperkuat sikap positif terbukti mampu meningkatkan praktik menyusui secara nyata., Peneliti berasumsi bahwa perbedaan rata-rata tingkat pemberian ASI eksklusif antara kelompok

intervensi dan kontrol terjadi karena intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman, keyakinan, dan motivasi ibu, sehingga membentuk sikap positif yang lebih kuat terhadap ASI eksklusif. Sikap tersebut kemudian mendorong niat dan komitmen ibu untuk secara konsisten memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Hasil penelitian ini, adapun saran peneliti yaitu Bagi tenaga kesehatan (bidan dan konselor laktasi), disarankan untuk meningkatkan intervensi edukasi yang berfokus pada pembentukan sikap positif ibu terhadap ASI eksklusif melalui penyuluhan, konseling laktasi, dan kelas ibu menyusui secara berkelanjutan karena sikap terbukti berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Fekuensi pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada kelompok intervensi ( sikap positif terhadap ASI Eksklusif) didapatkan mayoritas baik sebanyak 17 orang (56,7%) dan frekuensi pemberian ASI Eksklusif di dapatkan sering (setiap 2 jam atau 8x sehari) sebanyak 18 orang (60%)
- b. Frekuensi pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada kelompok kontrol ( sikap negative terhadap ASI Eksklusif) didapatkan mayoritas kurang sebanyak 13 orang (43,3%) dan frekuensi pemberian ASI Eksklusif di dapatkan jarang (lebih 2 jam dan kurang 8x perhari sebanyak 8 orang (20%)
- c. Tingkat pemberian ASI Eksklusif pada kelompok intervensi (sikap positif) di dapatkan rata-rata frekuensi pemberian ASI Eksklusif yaitu 7,07, standar deviasi 1,818 score minimal 4 kali dalam sehari dan maksimal 9 kali sehari, sedangkan kelompok kontrol di dapatkan rata-rata frekuensi pemberian ASI Eksklusif yaitu 3,77, standar deviasi 3,002 score minimal 2 kali dalam sehari dan maksimal 10 kali sehari
- d. Dari uji beda mann- whitney di simpulkan ada perbedaan Rata- Rata Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Ibu Menyusui dengan nilai Asymp. Sig (2 – Talled) 0,000 sehingga dapat di simpulkan Pengaruh Sikap Positif ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bojongjuruh Lebak Banten Tahun 2025

## DAFTAR PUSTAKA

- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R. and Akib, A., 2022. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp.201-207.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F.D. and Avianty, I., 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *HEARTY*, 6(1).
- Prahesti, R., 2018. Sikap ibu menyusui dalam pemberian asi terhadap keberhasilan asi eksklusif di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), pp.71-75.
- Kusumawati, S., 2021. Hubungan Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), pp.116-120.
- Caitom, C.D., Rumayar, A.A. and Tucunan, A.A., 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak. (2024). *Laporan Capaian Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Lebak Tahun 2023*. Lebak: Dinkes Lebak.
- WHO. (2020). *Infant and Young Child Feeding: Guideline for Promoting Exclusive Breastfeeding*. Geneva: World Health Organization.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Breastfeeding in Indonesia: Facts and Figures*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G.I. and Mulyo, G.E., 2019. Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), pp.28-35..
- Fitriani, A., & Lestari, R. (2021). Pengaruh Tradisi Postpartum terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Ibu Anak*, 9(1), 22–31.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, N., & Prasetyo, B. (2023). Persepsi Ibu Postpartum terhadap Tradisi Lokal dan Kaitannya dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 78–87.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Ballard, O., & Morrow, A. L. (2022). *Human milk composition: Nutrients and bioactive factors*. Jones & Bartlett Learning.
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, K., & Alden, K. R. (2023). *Maternity and Women's Health Care* (13th ed.). Elsevier.
- Pillitteri, A. (2023). *Maternal and Child Health Nursing: Care of the Childbearing and Childrearing Family* (9th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Ricci, S. S., Kyle, T., & Carman, S. (2022). *Maternity and Pediatric Nursing* (4th ed.). Wolters Kluwer.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryunani, A. (2022). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Roesli, U. (2023). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, U. (2021). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Walgito, B. (2021). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Kemenkes RI.